

HUBUNGAN PENGALAMAN *BULLYING* DENGAN TINGKAT DEPRESI YANG DIALAMI MURID KELAS X DAN XI DI SMK KESEHATAN UTAMA INSANI PANONGAN TANGERANG TAHUN 2023

Idelitiana Delan Danuli¹, Sondang Deri Maulina Pasaribu², Beata Rivani³

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ichsan Satya, Jl. Jombang Raya No.41, Jombang, Kec. Ciputat, Kota Tangerang Selatan Banten 15414 Indonesia

Corresponding Editor: meysoit@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan : Bentuk *bullying* tidak hanya dilakukan sebatas menendang, memukul, menjatuhkan, atau kekerasan fisik lainnya. Cacian, hinaan, dan ejekan juga dapat dikategorikan sebagai perundungan (Setiyawan, 2022). Depresi adalah keadaan suasana hati yang rendah dan keengganan untuk melakukan aktivitas atau sikap apatis yang dapat memengaruhi pikiran, perasaan, perilaku, dan rasa sejahtera seseorang ((Setiadi et al., 2021). **Metode :** Jenis penelitian ini adalah kuantitatif non eksperimental dengan metode penelitian bersifat analitik observasional dengan menggunakan pendekatan cross sectional. Populasi penelitian ini adalah murid kelas X dan XI dengan jumlah sampel 60 responden. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner Patient Health-9 dan (QBVQ). **Hasil :** Sebagian besar mengalami pengalaman bullying kategori sedang sebesar (55%) dan yang mengalami tingkat depresi kategori berat sebesar (55%). **Kesimpulan :** Ada hubungan pengalaman bullying terhadap tingkat depresi yang dialami kelas X dan XI di SMK Utama Insani Panongan. (p value = 0,003). **Saran :** Untuk peneliti selanjutnya lebih menambah populasi yang diteliti dan menambahkan cara mengatasi depresi.

Kata kunci : Pengalaman bullying, Tingkat Depresi, Remaja

ABSTRACT

Introduction: Bullying is not limited to kicking, hitting, dropping, or other physical violence. Cursing, insults, and ridicule can also be categorized as bullying (Setiyawan, 2022). Depression is a state of low mood and unwillingness to carry out activities or apathy that can affect a person's thoughts, feelings, behavior, and sense of well-being (Setiadi et al., 2021). **Methods:** This type of research is quantitative non-experimental with observational analytic research methods using a cross sectional approach. The population of this study were X and XI grade students with a sample size of 60 respondents. This research instrument uses the Patient Health-9 and (QBVQ) questionnaires. **Results:** Most experienced moderate category bullying experience (55%) and those who experienced severe category depression level (55%). **Conclusion:** There is a relationship between the experience of bullying and the level of depression experienced by classes X and XI at SMK Utama Insani Panongan. (p value = 0.003). **Suggestion:** For further researchers to increase the population studied and add ways to overcome depression.

Keywords: Bullying Experience, Depression Level, Adolescent

1. PENDAHULUAN

Kekerasan yaitu suatu yang dihindari atau ditakuti oleh manusia termasuk di usia remaja Biasanya kekerasan ini dalam bentuk kekerasan langsung maupun kekerasan tidak langsung baik itu secara verbal atau non-verbal. (Setiyawan & Yogyakarta, 2022). Ketika memasuki masa remaja dapat dikatakan di mana masa yang paling indah dan sangat tidak terlupakan. Masa remaja sering dikatakan masa perkembangan individu yang menghubungkan antara masa dari kanak-kanak ke

masa remaja atau masa peralihan. Dilihat dari usia masa remaja yaitu usia kisaran 10-21 tahun (Agisyaputri et al, 2023).

Remaja adalah suatu masa dimana individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual, individu mengalami perkembangan psikologi dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa, terjadi peralihan dari ketergantungan sosial ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relatif lebih mandiri. (Punggur, 2022). Saat masa remaja individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa dirinya dibawah orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkat yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah hak. (Wicaksana & Rachman, 2018).

Kebanyakan di masa remaja sekarang menunjukkan jati diri mereka dengan tantangan yang membawah mereka dalam suatu masalah. Salah satu masalah yang masing sering terjadi atau terus meningkat setiap tahun yaitu masalah bullying. (Ramadhani & Retnowati, 2013). Bullying diartikan tindakan penyalagunaan kekuatan fisik atau pun mental yang dilakukan individu atau kelompok terhadap orang yang lemah dan tidak mampu membela diri sendiri. Dalam masa anak-anak yang dibutuhkan yaitu keluarga tetapi, disaat masa remaja yang dibutuhkan yaitu pertemanan dan bagaimana mereka bisa bergabung dengan kelompok tertentu. Maka dari itu banyak remaja melakukan tindakan itu supaya diakui atau diterima pertemanannya dengan sering melakukan bullying terhadap teman sebayanya agar dirinya diterima (Agisyaputri et al, 2023).

Di Indonesia, kasus bullying sudah menjadi hal yang tidak diragukan lagi termasuk di lingkungan sekolah dasar, menengah, dan menengah atas. Pada tahun 2011 sampai tahun 2014 menurut KPAI mencatat 349 pengaduan mengenai masalah tersebut, 25% di bidang pendidikan sekitar 1.480 kasus. Kasus bullying disebut sebagai bentuk kekerasan di sekolah mengalahkan tawuran siswa, dan aduan pemungutan biaya. Terjadi 226 kasus bullying pada tahun 2022, peningkatan presentase bullying mencapai 55,5% di Indonesia. Di Jawa Barat 449 kasus bullying sementara, di Tangerang 100 kasus terjadinya bullying, 41 menimpa perempuan dan 18 menimpa laki-laki. (Laksmi Dewi & Valentina, 2020)

Depresi merupakan kondisi emosional yang biasanya ditandai dengan kesedihan yang amat sangat, perasaan tidak berarti dan bersalah, menarik diri dari orang lain, dan tidak dapat tidur, kehilangan selera makan, hasrat seksual, dan minat serta, kesenangan dalam aktivitas yang biasa dilakukan. (Holifah, 2019). Menurut WHO mengatakan depresi akan menduduki peringkat ke 2 dalam beban penyakit global pada tahun 2020. Pada tahun 2002 terdapat 154 juta orang yang mengalami depresi di dunia dengan sedikitnya 5,8% laki-laki dan 9,5% perempuan yang mengalami depresi. Pada remaja akan meningkat 17% yang akan mengalami depresi. (Ramadhani & Reltnowati, 2013)

Kejadian depresi tertinggi berada di wilayah Asia Tenggara dengan jumlah 86,94 atau 27% dari 322 miliar individu. Indonesia berada di urutan ke lima dengan terjadinya depresi 3,7% menurut WHO 2017. Di Indonesia angka terjadinya depresi di usia > 15 tahun 6,1 % yang mengalami depresi, dengan terjadinya lebih tinggi di provinsi Sulawesi Tengah sekitar 12,3%. (Nurdiansyah, 2020)

Terdapat hubungan yang signifikan antara mengalami bullying dengan depresi pada remaja. Semakin sering seseorang mengalami bullying semakin tinggi adanya depresi dan sebaliknya semakin tidak adanya yang mengalami bullying begitu juga dengan depresi rendah. Jenis bullying yang dialami baik secara fisik, verbal, dan rasional memiliki hubungan dengan depresi. (Ramadhani & Reltnowati, 2013).

2. METODE

Penelitian ini merupakan kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian survei analitik dengan studi penelitian cross sectional. Penelitian ini dilakukan di SMK Kesehatan Utama Insani Panongan. Penelitian ini ditunjukkan untuk siswa kelas X dan XI Keperawatan di SMK Kesehatan Utama Insani Panongan. Studi pendahuluan telah dilakukan di bulan Juli tahun 2023, sedangkan penelitian dimulai dari bulan Juli sampai Desember.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi yaitu kelas X, XI SMK Kesehatan Utama Insani Panongan yang berjumlah 150 orang. Populasi pada penelitian ini adalah siswa/siswi SMK Kesehatan Utama Insani Panongan kelas X, XI. Sampel yaitu objek yang akan diteliti dan menjadi perwakilan seluruh populasi.

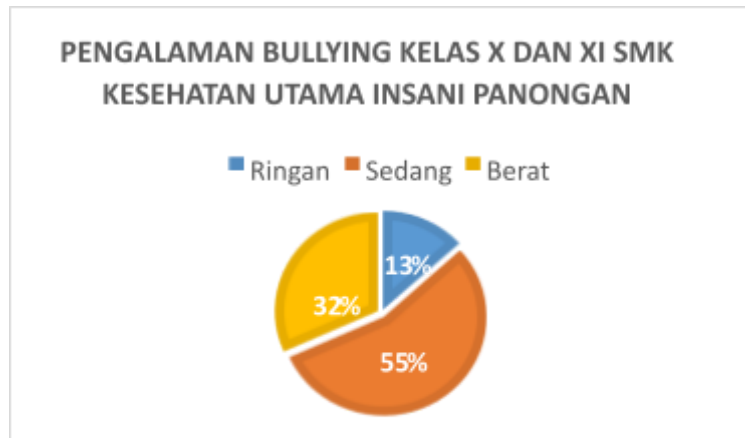
3. HASIL

A. Analisis Univariat

a. Kategori Pengalaman *Bullying*

Gambar 3.1

Distribusi frekuensi pengalaman bullying di kelas X dan XI SMK Kesehatan Utama Insani Panongan

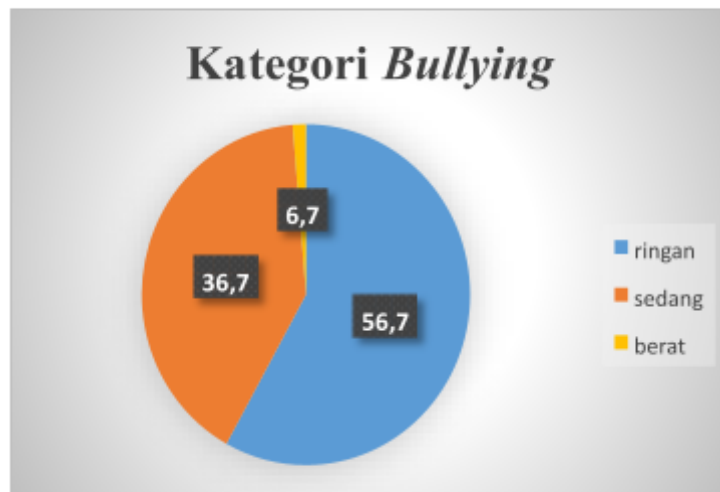


Berdasarkan gambar 3.1 dapat dilihat bahwa dari 60 responden sebagian besar memiliki pengalaman buying dengan kategori sedang sebanyak 33 responden (55%), kategori berat sebanyak 19 responden (32%), sedangkan kategori ringan sebanyak 8 responden (13%).

b. Kategori Tingkat Depresi

Gambar 3.2

Distribusi Tingkat Depresi Kelas X Dan XI Di SMK Kesehatan Utama Insani Panongan



Berdasarkan gambar 3.2 menunjukkan dari 60 responden, tingkat depresi dengan kategori ringan sebanyak 34 responden (56,7%), kategori sedang sebanyak 22 responden (36,7%), sedangkan kategori berat sebanyak 4 responden (6,7%).

B. Analisis Bivariat

1. Hubungan Pengalaman Bullying Terhadap Tingkat Depresi Kelas X dan X1 Di SMK Kesehatan Utama Insani Panongan

Tabel 3.1

Hubungan Pengalaman Bullying terhadap Tingkat Depresi yang dialami kelas X dan X1 di SMK Kesehatan Utama Insani

Bullying	Tingkat Depresi			Total
	Ringan	Sedang	Berat	N
Ringan	8	4	0	12
	66,7%	33,3%	0,0%	100,0%
Sedang	19	11	1	31
	61,3%	35,5%	3,2%	100,0%
Berat	7	7	3	17
	41,2%	41,2%	17,6%	100,0%
Total	34	22	4	60
	56,7%	36,7%	6,7%	100%

Berdasarkan tabel 3.1 adalah tabel siang antara pengalaman bullying dengan tingkat depresi didapatkan hasil bahwa dari 12 responden mengalami

pengalaman bullying sebanyak 0 responden (0,0%) mengalami tingkat depresi kategori berat, sebanyak 4 responden (33,3%) mengalami tingkat depresi kategori sedang, dan 8 responden (66,7%) mengalami Tingkat depresi kategori ringan. Dari 31 responden yang mengalami pengalaman bullying sebagian besar atau sebanyak 1 responden (3,2%) mengalami tingkat depresi kategori berat, sebanyak 11 responden (35,5%) mengalami tingkat depresi kategori sedang, sebanyak 19 responden (61,3%) mengalami tingkat depresi kategori ringan, dari 17 responden mengalami pengalaman bullying Sebagian besar atau sebanyak 3 responden (17,6%) mengalami tingkat depresi kategori berat, 7 responden (41,2%) mengalami tingkat depresi kategori sedang, 7 responden (41,2%) mengalami tingkat depresi kategori ringan.

2. Tabel Dummy

Tabel 3.2 Dummy

Bullying	Tingkat Depresi		
	Ringan	Tidak Ringan	Total
Ringan	8 66,7%	4 33,3%	12 100,0%
Tidak Ringan	26 54,3%	22 45,8%	48 100,0%
Total	34 56,7%	26 36,7%	60 100%

Berdasarkan hasil tabel uji fisher exact test didapatkan hasil bahwa pengalaman bullying dari 12 responden didapatkan 4 (33,3%) responden tingkat depresi kategori tidak ringan, 8 (66,7%) responden tingkat depresi kategori ringan. Dari 48 pengalaman bullying didapatkan 22 (45,8%) responden tingkat depresi kategori tidak ringan, 26 (54,3%) responden tingkat depresi kategori ringan.

Tabel 3.3

Hasil korelasi Chi-square pengalaman bullying terhadap Tingkat depresi pada Murid Kelas X dan XI di SMK Kesehatan Utama Insani Panongan (n=60)

	Value	df	A.symptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square,	,611 ^a	1	,434		
Continuity Correction ^b	,208	1	,648		
Likelihood Ratio,	,623	1	,430		
Fisher's Exact Test,				,526	,328
Linear-by-Linear Association,	,601	1	,438		
N of Valid Cases,	60				

Berdasarkan tabel 3.3 diatas menunjukan hasil uji analisa yang digunakan fisher's exact test tentang hubungan pengalaman bullying terhadap tingkat depresi yang dialami keas X dan X1 di SMK Kesehatan Utama Insani Panongan adaah uji exact yaitu 0,526. Yang artinya Ho ditolak tidak ada hubungan pengalaman bullying dengan tingkat depresi yang dialami keas X dan XI di SMK Kesehatan Utama Insani.

4. PEMBAHASAN

A. Pembahasan Hasil Univariat Berdasarkan Variabel

1. Pengalaman bullying yang dialami kelas X dan X1 di SMK Kesehatan Utama Insani Panongan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa dari 60 responden sebagian besar memiliki pengalaman bullying dengan kategori sedang sebanyak 33 responden (55%), kategori berat sebanyak 19 responden (32%), sedangkan kategori ringan sebanyak 8 responden (13%) . Pengalaman kasus bullying paling banyak masuk pada kategori sedang sebesar 55% disebabkan karen faktor pergaulan dilingkungan sekolah, dengan membuat kelompok dan gengs karena unsur mengikuti mengejek, memcaci maki, sampai melakukan tindakan yang tidak terpuji, sedangkan responden dengan pengalaman bullying kategori berat sebesar 32%, di tunjukan dengan tindakan memukul, menendang sampai melukai orang lain. Pengalaman bullying dengan kategori ringan di tunjukkan dengan sikap menghasut dan menyudutkan orang lain, sehingga korban merasa sendiri dan terasingkan.

2. Tingkat Depresi Yang Dialami Kelas X dan XI di SMK Kesehatan Utama Insani Panongan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan dari 60 responden, tingkat depresi dengan kategori ringan sebanyak 34 responden (56,7%), kategori sedang sebanyak 22 responden (36,7%), sedangkan kategori berat sebanyak 4 responden (6,7%). Tingkat depresi kategori berat sebesar 55% disebabkan karena banyak siswa/siswi mengalami murung atau mudah tersinggung, kurang percaya diri, sulit berkonsentrasi, dan kurang nafsu makan karena faktor dari pengalaman traumatis, masalah keluarga, tekanan setiap hari dan atau faktor ekonomi. Kemudian tingkat depresi kategori ringan sebesar 25% disebabkan oleh harga diri rendah, ketidakmampuan dalam belajar, dan penggunaan minuman beralkohol. Pencegahan depresi ini dapat dilakukan dengan hindari dari konsumsi alkohol, memperbanyak aktivitas positif, meyakinkan diri sendiri banyak sayang, dan lebih mendekatkan diri dengan Tuhan.

B. Pembahasan Hasil Bivariat

1. Hubungan Pengalaman Bullying Terhadap Tingkat Depresi Yang Dialami Kelas X dan XI Di SMK Kesehatan Utama Insani Panongan

Dari hasil uji analisis yang digunakan adalah Fisher's exact test tentang Hubungan Pengalaman Bullying Terhadap Tingkat Depresi Yang Dialami Kelas X dan XI Di SMK Kesehatan Utama Insani Panongan didapatkan hasil $p\text{-value } 0,526$ ($p < 0,05$) maka H_0 ditolak yang diartikan tidak ada hubungan pengalaman bullying dengan tingkat depresi yang dialami kelas X dan XI di SMK Kesehatan Utama Insani Panongan. Hasil dari tabel siang pengalaman bullying dengan tingkat depresi didapatkan hasil bahwa dari pengalaman bullying dengan tingkat depresi didapatkan hasil bahwa pengalaman bullying dari 12 responden didapatkan 4 (33,3%) responden Tingkat depresi kategori tidak ringan, 8 (66,7%) responden tingkat depresi kategori ringan. Dari 48 pengalaman bullying didapatkan 22 (45,8%) responden tingkat depresi kategori tidak ringan, 26 (54,3%) responden tingkat depresi kategori ringan.

Pengalaman bullying biasa didapatkan dibangku sekolah, orang mendapatkan bullying dikarenakan beberapa alasan seperti bentuk fisik, karena faktor ekonomi, orangtua, atau latar belakang dari keluarga. Seseorang yang mendapatkan bullying biasanya takut untuk menceritakan ke ora orangtua, guru, dan orang lain karena mendapat ancaman dari pelaku bullying yang membuat seseorang yang mendapatkan bullying takut untuk melapor. Pelaku bullying biasanya pada usia muda, melakukan tindakan bullying faktor dari kurang kasih sayang dari orang tua, merasa mereka memegang kuasa atau kendali disuatu tempat. Pelaku bullying akan mendapatkan kepuasan diri merasa lebih kuat, lebih berkusa, dan adanya pengakuan dari orang untuk disegani.

Dari data yang didapat usia 17-18 tahun lebih banyak mengalami bullying sebesar 61,7% dimana di usia ini remaja kurang mampu dalam mengontrol perilaku, ketidakmampuan mengontrol emosi sehingga muncul hasrat untuk balas dendam untuk lebih menyesuaikan diri dengan lingkungan, dari data juga didapatkan jumlah jenis kelamin perempuan lebih bayak dari laki-laki sebesar 96,7% dimana perempuan lebih rentan mengalami depresi dikarenakan faktor kurangnya dukungan dari orang sekitar, kehadiran orang sekitar, dan faktor hormon dimana masa pubertas menunjukkan bahwa fluktuasi hormon wanita menjadi pemicu depresi, respon perempuan berbeda terhadap depresi, dan tekanan sosial.

5. KESIMPULAN

- a. Pengalaman bullying di kelas X dan XI SMK Kesehatan Utama Insani Panongan didapatkan hasil bahwa dari 60 responden sebagian besar mengalami pengalaman bullying kategori sedang sebanyak 33 responden (55%).
- b. Tingkat depresi dengan kategori ringan sebanyak 34 responden (56,7%), kategori sedang sebanyak 22 responden (36,7%), sedangkan kategori berat sebanyak 4 responden (6,7%).
- c. Hubungan pengalaman bullying terhadap tingkat depresi yang dialami keas X dan XI di SMK Kesehatan Utama Insani Panongan hasil uji analisa yang digunakan fisher's excact test tentang hubungan pengalaman bullying terhadap tingkat depresi yang dialami keas X dan X1 di SMK Kesehatan Utama Insani

Panongan adaah uji exact yaitu 0,526. yang artinya Ho ditolak tidak ada hubungan pengalaman bullying dengan tingkat depresi yang dialami keas X dan XI di SMK Kesehatan Utama Insani.

DAFTAR PUSTAKA

- Agisyaputri, E., Nadhirah, N. A., & Saripah, I. (2023). IDENTIFIKASI FENOMENA PERILAKU BULLYING PADA REMAJA. In & Saripah | (Vol. 19).
- Holifah, U. N. (2019). Pengaruh Terapi Observed & Experiential Integration (Oei) Terhadap Penurunan Depresi Pada Remaja Perempuan Di Balai Perlindungan Dan Rehabilitas Sosial Wanita Yogyakarta. Psikologi, 19–56.
[http://eprints.mercubualnal-yogya.ac.id/id/eprint/3/2/BALB II.pdf](http://eprints.mercubualnal-yogya.ac.id/id/eprint/3/2/BALB%20II.pdf)
- Laksmi Dewi, & Valentina. (2020). Posttraumatic growth among adolescents victims of bullying Posttraumatic growth pada remaja penyintas bullying. In *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi* (Vol. 1). <https://talenta.usu.ac.id/jppp>
- Nurdialnsyalh, AL. (2020). Haldist temaltik alung Nurdialnsyalh.
- Punggur, P. (2022) Melngelnall Malsallalh Kelselhaltaln Jiwal Paldal Relmaljal, kelmelnkelsRI. ALvalilalblel alt:
<https://puskelsmals.kuburayalkalb.go.id/punggur/relald/152/melngelnall-malsallalh-kelselhaltaln-jiwal-paldal-relmaljal>.
- Ramadhani, A., & Retnowati, S. (2013). *Depresi Pada Remaja Korban Bullying*. www.thejakartapost.com
- Setiadi, R., Arsyawina, Kalsum, U., Syukur, N. A., & Ramdan, I. M. (2021). Bullying as a Risk Factor of Depression on Undergraduate Health Students. *Global Pediatric Health*, 8. <https://doi.org/10.1177/2333794X211023711>
- Setiawan, R. (2022). *PERUNDUNGAN SESAMA SISWA DI SEKOLAH*. <https://www.researchgate.net/publication/357555652>
- Wicaksana, AL., & Ralchmaln, T. (2018). Karakteristik Perubahan Pada Remaja. *Angewalndte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 3(1), 10–27.
<https://medium.com/@alrifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>